

**DESKRIPSI PENERAPAN *FINGER PAINTING* DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK
DHARMA WANITA PERSATUAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

(Skripsi)

**Oleh
ANITA NATALIA**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

DESKRIPSI PENERAPAN *FINGER PAINTING* DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Oleh

ANITA NATALIA

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan motorik halus pada anak kelompok B. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kegiatan *finger painting* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Jumlah sampel pada penelitian ini 29 anak. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *finger painting* dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B. Hal ini ditunjukkan dari hasil penelitian nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak sebesar 76,07 persen dengan kategori berkembang sangat baik.

Kata kunci: anak usia dini, *finger painting*, motorik halus.

ABSTRACT

THE DESCRIPTION OF USING *FINGER PAINTING* ON THE IMPROVEMENT OF SOFT MOTORIC FOR THE CHILDREN GROUP B AT DHARMA WANITA PERSATUAN SUKARAME KINDERGARTEN BANDAR LAMPUNG IN 2015/2016

BY

ANITA NATALIA

The problem of this research is that the children whose low on soft motoric ability. The purpose of this research is to describe of finger painting activities to improve soft motoric ability for the children group B at Dharma Wanita Persatuan Sukarame Kindergarten Bandar Lampung in 2015/2016. Research samples are totaling 29 childrens. The kind of the research in this research used descriptive quantitative research. The instrument to collect the data used pieces of guiding observation. To collect the data, the writer used observation technique. To analyze the data used statistic descriptive percentage technique. The result of this research shows that by using finger painting can improve the children's soft ability as the result is 79,07 with catagory of soft motoric improvement for the children it is very well.

Keyword: childhood, finger painting, soft motoric.

**DESKRIPSI PENERAPAN *FINGER PAINTING* DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK
DHARMA WANITA PERSATUAN SUKARAME BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Oleh

ANITA NATALIA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **DESKRIPSI PENERAPAN *FINGER PAINTING*
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B
DI TK DHARMA WANITA PERSATUAN
SUKARAME BANDAR LAMPUNG
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Nama Mahasiswa : **Anita Natalia**

No. Pokok Mahasiswa : 1213054008

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd.

NIP 19510507 198103 1 002

Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi.

NIP 19760602 200812 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.

NIP 19600328 198603 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd.

Sekretaris : Ari Sofia, S.Psi., M.A.Psi.

Penguji Utama : Drs. Maman Surahman, M.Pd.

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP. 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 14 Juni 2016



HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Natalia
NPM : 1213053008
Program Studi : PG-PAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Deskripsi Penerapan Finger Painting dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, Juni 2016
Yang membuat Pernyataan



Anita Natalia
NPM 1213054008

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Anita Natalia. Peneliti dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 22 Januari 1994. Peneliti merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Susanto dan Ibu Erlupi. Pendidikan formal peneliti dimulai dari TK PTPN VII Trikora tahun 2001. Setahun kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di SD Negeri 3 Rejomulyo kecamatan Jati Agung Lampung Selatan dan selesai pada tahun 2006. Pendidikan Sekolah Menengah Pertama diselesaikan di SMP Utama 3 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2009. Pendidikan selanjutnya dilanjutkan di SMA Negeri 1 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2012. Tahun 2012 peneliti melanjutkan pendidikan ke Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD).

MOTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sampai mereka mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka”
(QS Ar-Ra’d: 11)

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(QS Al-Insyirah: 6)

“Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah”
(Thomas Alva Edison)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil 'Alamin

Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada ALLAH SWT beserta Nabi junjungan kami Muhammad SAW dan ucapan terima kasih serta rasa bangga kepada:

Ibuku tercinta, (Erlupi Sriyana)

Yang sudah membesarkanmu penuh dengan kasih sayang dan kesabaran, yang telah mendidikmu hingga menjadi seperti sekarang, selalu memberikan semangat untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita, yang tidak pernah lelah memberikan do'a dan nasehat.

Ayahku tercinta (Igna Sius Tulus Susanto)

Yang telah menjadi sosok ayah yang aku banggakan selalu mengingatkanmu untuk hal-hal yang baik, bekerja membanting tulang yang tidak pernah lelah dan selalu memberi motivasi untuk menggapai cita-citaku.

Adik-adikku tersayang (Albert Tri Setiawan dan Bintang Setya Jaya)

Yang selalu memberikan motivasi, senyuman, semangat serta do'a untuk terus semangat dalam menggapai cita-citaku.

Teman-teman Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan 2012

Yang selalu memberikan senyum dan motivasi untuk terus berjuang menyelesaikan studi ini, terima kasih.

Serta

Almamaterku Tercinta Universitas Lampung

Sebagai tempat dalam menggali ilmu, menjadikanku sosok yang mandiri, serta jati diriku sendiri.

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Deskripsi Penerapan Finger Painting dalam Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus pada Anak Kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung yang memberikan dukungan terhadap perkembangan FKIP.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang memberikan dukungan terhadap perkembangan program studi PG-PAUD.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang memberikan sumbangsih untuk kemajuan kampus PG-PAUD tercinta.

4. Ibu Ari Sofia, S.Psi., M.Psi., selaku Ketua Program Studi PG-PAUD Universitas Lampung sekaligus Dosen Pembimbing II yang memberikan banyak ilmu kepada peneliti dan ide-ide kreatif untuk memajukan kampus tercinta PG-PAUD dan yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran.
5. Bapak Drs. Maman Surahman, M.Pd., selaku Dosen Pembahas/Penguji yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat.
6. Bapak Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dengan bijaksana, membimbing dengan penuh kesabaran dan memberikan saran yang bermanfaat.
7. Ibu Sri Wahyuningsih, S.Pd., selaku Kepala TK Dharma Wanita Persatuan Sukarame, serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Yenni Fitri S.Pd., selaku guru kelas B1 TK Dharma Wanita Persatuan Sukarame yang telah bersedia menjadi teman sejawat dan membantu dalam melaksanakan penelitian.
9. Siswa-siswi TK Dharma Wanita Persatuan Sukarame yang telah membantu berpartisipasi aktif dan bekerjasama dalam penelitian ini
10. Kedua orangtua, adik dan keluarga besar yang telah memberikan doa, motivasi serta bantuan dalam menyelesaikan studi ini.
11. Teman-temanku (Renia, Natassya, Rizca, Cici, Etika) dan seluruh sahabat-sahabatku serta rekan-rekan PG-PAUD angkatan 2012 yang tidak dapat

disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, dukungan nasihat, motivasi dan doanya selama ini.

12. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini mungkin masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Bandar Lampung, Juni 2016
Peneliti

Anita Natalia

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
COVER DALAM	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
MOTO	ix
PERSEMBAHAN	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian	5
F. Tujuan Penelitian	5
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Teori Belajar Behaviorisme	7
B. Pengertian Anak Usia dini	8
C. Motorik Halus.....	9
1. Pengertian Motorik Halus	9
2. Perkembangan Motorik Halus	10
3. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus	11

4. Prinsip Perkembangan Motorik Halus	12
5. Tujuan Pengembangan Motorik Halus	13
6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini	14
D. <i>Finger Painting</i>	16
1. Pengertian <i>Finger Painting</i>	16
2. Bahan dan Peralatan <i>Finger Painting</i>	17
3. Tujuan dan Manfaat <i>Finger Painting</i>	18
4. Langkah-langkah <i>Finger Painting</i>	19
5. Kelebihan dan Kekurangan <i>Finger Painting</i>	20
E. Penelitian yang Relevan	21
F. Kerangka Pikir Penelitian	23
III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian	25
C. Populasi dan Sampel	26
D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel	26
E. Teknik Pengumpulan Data	27
F. Uji Validitas Instrumen	28
G. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian	29
H. Teknik Analisis Data	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah	32
1. TK Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung	32
2. Visi dan Misi	32
B. Deskripsi Kegiatan dan Hasil Penelitian	33
C. Rekapitulasi Hasil Penelitian	43
D. Pembahasan	45
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	51
B. Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN	55

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-kisi Penilaian Kinerja Guru	29
2. Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Motorik Halus	30
3. Kategori Penilaian Kinerja Guru	31
4. Kategori Kemampuan Motorik Halus	31
5. Penilaian Kinerja Guru pada Indikator Menjiplak Jari Tangan	35
6. Presentase Kemampuan Motorik Halus pada Indikator Menjiplak Jari Tangan.....	35
7. Penilaian Kinerja Guru pada Indikator Melukis Meniru Bentuk Pola.....	37
8. Presentase Kemampuan Motorik Halus pada Indikator Melukis Meniru Bentuk Pola	38
9. Penilaian Kinerja Guru pada Indikator Mencap Bentuk Bunga Menggunakan Jari Tangan	40
10. Presentase Kemampuan Motorik Halus pada Indikator Mencap Bentuk Bunga Menggunakan Jari Tangan	40
11. Penilaian Kinerja Guru pada Indikator Mewarnai Gambar Sederhana	42
12. Presentase Kemampuan Motorik Halus Pada Indikator Mewarnai Gambar Sederhana	43
13. Rekapitulasi Kinerja Guru.....	43
14. Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir Penelitian.....	24
2. Grafik presentase Kinerja Guru	44
3. Grafik presentase Kemampuan Motorik Halus.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji validitas	56
2. Kisi-Kisi Rubrik Penilaian Kinerja Guru.....	60
3. Kisi-Kisi Rubrik Penilaian Kemampuan Motorik Halus	62
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian	63
5. Hasil Penilaian Kinerja Guru	71
6. Hasil Rekapitulasi Kinerja Guru	75
7. Lembar Observasi Pemerolehan Skor Kemampuan Motorik Halus	77
8. Hasil Penilaian Kemampuan Motorik Halus	79
9. Hasil Rekapitulasi Kemampuan Motorik Halus	87
10. Dokumentasi Kegiatan	89
11. Data Anak dan Pendidik Sekolah TK Dharma Wanita.....	97
12. Sarana dan Prasarana TK Dharma Wanita.....	98
13. Surat Keterangan dari Unila.....	99
14. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	100
15. Surat Izin Penelitian	101
16. Surat Keterangan Penelitian.....	102
17. Surat Pernyataan	103

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Pendidikan anak usia dini telah dipandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan generasi yang unggul dan tangguh. Usia dini merupakan masa yang sangat baik dimana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan diperdengarkan serta diperlihatkan.

Disebutkan dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada Bab I pasal 1 ayat 14 dalam Sujiono (2013: 6) menyebutkan bahwa.

Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Aspek aspek yang harus dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014 Pasal 1 butir 2 bahwa.

Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STPPA adalah kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa pendidikan anak usia dini sangatlah penting, karena pada anak usia dini merupakan usia yang sangat kritis dimana pada usia tersebut merupakan dasar untuk perkembangan selanjutnya. Oleh sebab itu maka guru, orang tua, dan masyarakat perlu memahami betapa pentingnya pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak, baik aspek moral agama, fisik motorik, kognitif, sosial, emosional dan bahasa. Salah satu aspek yang penting untuk dikembangkan dan distimulus sejak dini yaitu motorik halus anak karena perkembangan motorik halus ini sangat berpengaruh untuk persiapan menulis anak, dan memasuki pendidikan selanjutnya, agar memiliki kesiapan untuk memegang pensil dengan tepat dan benar.

Kemampuan motorik halus terkait dengan perkembangan fleksibilitas tangan dan jari jemari untuk melakukan aktivitas seperti makan, menulis, menggambar, mencocok bentuk, melukis, menggunting, melipat, memakai pakaian dan juga bermain dengan permainan yang membutuhkan koordinasi tangan dan mata. Melalui bermain anak dapat mengembangkan fisik motorik baik motorik kasar maupun motorik halus. Dalam permainan motorik kasar adanya gerakan-gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar, seperti berjalan, melompat, berlari dan melempar, sedangkan dalam permainan motorik halus melatih koordinasi otot tangan dalam beraktivitas seperti bermain *finger painting*, *playdough*, meronce dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil pra observasi dalam kegiatan motorik halus yang peneliti lakukan pada anak kelompok B TK Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung yang berjumlah 29 anak pada tanggal 7 Desember 2015, peneliti melihat belum tercapainya perkembangan motorik halus anak dengan baik, hal ini terlihat dari 29 anak masih banyak anak yang belum dapat memegang pensil dengan benar dan masih terlihat kaku, pembelajaran masih menekankan calistung, anak belum dapat mewarnai dengan rapih, belum dapat meniru bentuk, dan media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran kurang bervariasi dan membuat anak mudah merasa bosan saat mengikuti kegiatan, hal ini disebabkan karena guru sering sekali memberikan tugas menulis dan belum menerapkan pembelajaran sambil bermain. adanya tuntutan orang tua murid terhadap guru agar anaknya dapat cepat bisa menulis mengakibatkan guru terpaksa untuk memberikan kegiatan menulis, kurang beragamnya media pembelajaran yang digunakan di dalam kegiatan pembelajaran menjadi pengaruh besar bagi anak, yang seharusnya dapat mengoptimalkan seluruh aspek perkembangannya, menjadi tidak terpenuhi. Jadi dapat di simpulkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Sukareme Bandar Lampung belum berkembang dengan baik.

Beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak salah satu kegiatan yang dapat dilakukan adalah *finger painting*. *Finger painting* adalah kegiatan melukis menggunakan jari tangan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak karena kegiatan ini dapat melatih otot-otot tangan atau jari, koordinasi otot dan mata.

Kegiatan *finger painting* diharapkan dapat membantu anak mengembangkan kemampuan motorik halus. Karena dalam kegiatan ini dapat melatih koordinasi mata dan tangan. Selain itu kegiatan ini dapat dilakukan melalui bermain agar anak tidak mudah merasa bosan.

Berdasarkan permasalahan yang muncul di latar belakang masalah maka penulis merasa perlu untuk meneliti tentang penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak usia dini.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Belum tercapainya perkembangan motorik halus anak dengan baik.
2. Anak belum mampu memegang pensil dengan benar.
3. Anak belum dapat mewarnai gambar dengan rapih.
4. Anak belum dapat meniru bentuk.
5. Pembelajaran yang calistung.
6. Guru jarang memberikan pembelajaran melalui bermain.
7. Anak mudah merasa bosan.
8. Kurang beragamnya media pembelajaran yang menarik bagi anak untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak.

C. Batasan Masalah

Mengacu kepada identifikasi masalah yang dijabarkan, maka peneliti membatasi masalah pada penelitian ini yaitu penerapan *finger painting* dan

kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah dan Permasalahan

Berdasarkan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan motorik halus anak. Permasalahannya adalah bagaimanakah penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan *finger painting* dalam mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016?

F. Manfaat Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi program studi pendidikanguru anak usia dini khususnya dalam perkembangan motorik halus anak terutama dalam kesiapan anak menulis pada pendidik anak usia dini, dan menambah pengetahuan tentang media apa paling tepat agar bisa digunakan untuk keterampilan motorik halus anak usia dini

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

- a. Anak, mengoptimalkan kemampuan motorik halus anak.

- b. Guru, untuk memotivasi guru agar menambah wawasan dan lebih kreatif dalam memberikan kegiatan yang dapat menyenangkan bagi anak.
- c. Kepala Sekolah, membantu pihak sekolah dalam merencanakan kualitas pendidikan dan sebagai pengembangan atau penyediaan sarana dan prasarana yang menunjang dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- d. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai kegiatan *finger painting* untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak.
- e. Bagi Peneliti Lain, sebagai bahan referensi penelitian.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Belajar Behaviorisme

Behaviorisme merupakan suatu studi yang mengkaji tentang perilaku manusia. Teori belajar behavioristik memandang belajar sebagai perubahan tingkah laku hasil interaksi antara stimulus dan respon, yaitu proses manusia untuk memberikan respon tertentu berdasarkan stimulus yang datang dari luar. Budianingsih (2004: 20) menjelaskan bahwa belajar adalah:

Perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon, dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami anak dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Selanjutnya Torndike dalam Cahyo (2013: 27) menyatakan bahwa “belajar merupakan peristiwa terbentuknya asosiasi-asosiasi antara peristiwa-peristiwa yang disebut stimulus (S) dengan respon (R) yang diberikan atas stimulus tersebut”. Sependapat dengan hal tersebut, Hamalik (2011: 39) mengungkapkan bahwa “dalam teori behavioristik, belajar ditafsirkan sebagai latihan-latihan pembentukan hubungan antara stimulus dan respon. Dengan memberikan stimulus maka siswa akan merespon. Hubungan antara stimulus dan respon ini yang akan menimbulkan kebiasaan dalam belajar”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa teori belajar behaviorisme merupakan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya pemberian stimulus yang berupa pengalaman langsung terhadap suatu hal sehingga menghasilkan suatu respon.

B. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang memiliki rentang usia dari 0 hingga 6 tahun yang masih mengalami masa pertumbuhan dan perkembangan. Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Menurut Mansur (2005: 88) anak usia dini adalah “kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangannya”.

Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*), pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Menurut Montessori dalam Sujiono (2010: 20) menyatakan bahwa “usia keemasan merupakan masa di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak sengaja”. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada rentang usia tersebut anak berada

pada usia emas yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik.

C. Motorik Halus

1. Pengertian Motorik Halus

Motorik halus merupakan suatu aspek perkembangan yang melibatkan keterampilan gerakan otot-otot kecil serta koordinasi mata-tangan seperti memegang, menulis dan melukis. Sumantri (2005: 143) berpendapat bahwa keterampilan motorik halus adalah:

Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan ini mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan obyek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik, menjahit, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Sujiono (2009: 114) menjelaskan motorik halus adalah “gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat”. Selanjutnya Saputra (2005: 118) menyatakan bahwa “motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar atau melukis, menyusun balok dan memasukkan kelereng”. Perkembangan motorik halus anak sangatlah penting, karena perkembangan motorik halus anak akan berpengaruh terhadap kesiapan anak dalam menulis dan kegiatan yang melatih kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keterampilan motorik halus adalah kemampuan untuk menggunakan otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan untuk melakukan tugas tertentu, seperti menulis, menggambar dan melukis. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

2. Perkembangan Motorik Halus

Perkembangan motorik halus adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh. Motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu. Perkembangan motorik halus menurut Hildayani (2006: 84) adalah “perubahan secara progresif pada kontrol dan kemampuan untuk melakukan gerakan yang diperoleh melalui interaksi antara faktor kematangan dan latihan atau pengalaman selama kehidupan yang dapat dilihat melalui perubahan atau pergerakan yang dilakukan”.

Selanjutnya Sumantri (2005: 46) menyatakan bahwa “perkembangan keterampilan motorik halus anak akan bertambah seiring dengan bertambahnya usia anak, perkembangan keterampilan motorik anak juga sangat bergantung pada stimulasi yang diberikan terhadap anak”. Oleh karena itu anak perlu diberikan stimulasi yang baik agar perkembangan motorik halusnya dapat tercapai dengan baik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, setiap anak memiliki perbedaan dalam perkembangan kemampuan motorik halus, bergantung pada stimulasi yang diberikan. Anak dapat mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal jika mendapatkan stimulasi yang tepat. Semakin banyak stimulus atau kegiatan yang diberikan secara tepat maka perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal.

3. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus

Setiap aspek perkembangan pada anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan setiap aspek perkembangan memiliki kriteria pencapaian yang berbeda-beda. Sumantri (2005: 149) menjelaskan tentang karakteristik perkembangan motorik halus sebagai berikut:

- a. Usia tiga tahun
Pada usia tiga tahun kemampuan gerakan anak sudah mampu menjemput benda dengan menggunakan jempol dan jari telunjuknya tetapi gerakan itu sendiri masih kaku.
- b. Usia empat tahun
Pada usia empat tahun koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat bahkan cenderung ingin sempurna.
- c. Usia lima tahun
Pada usia lima tahun koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Anak juga telah mampu membuat dan melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti kegiatan proyek.
- d. Akhir masa kanak-kanak usia enam tahun
Pada akhir masa kanak-kanak usia enam tahun ia telah belajar bagaimana menggunakan jari jemarinya dan pergelangan.

Berdasarkan penjelasan di atas setiap rentang usia anak memiliki karakteristik yang berbeda, oleh karena itu kegiatan dalam pembelajaran yang diberikan harus disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangan

seperti memberikan kegiatan dalam pembelajaran motorik halus harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak agar dapat berkembang dengan baik.

4. Prinsip Pengembangan Motorik Halus

Kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak harus memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan motorik halus. Hal ini bertujuan agar perkembangannya dapat optimal. Sumantri (2005: 147) mengemukakan prinsip-prinsip dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak yaitu:

- a. Berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus sebaiknya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.
- b. Belajar sambil bermain, karena dengan bermain anak dapat bereksplorasi dengan dirinya sendiri dan lingkungan disekitarnya sehingga pembelajaran yang dilakukan lebih bermakna.
- c. Kreatif dan inovatif, kegiatan yang dilakukan harus memunculkan rasa ingin tahu yang besar pada anak dan memotivasi untuk berfikir kritis sehingga anak akan menemukan hal-hal baru yang menambah pengetahuannya.
- d. Lingkungan kondusif, lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan yang mempunyai keamanan dan kenyamanan sangat penting dilakukan.
- e. Tema, dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya dimulai dengan hal-hal yang dekat dengan anak dan menarik sehingga mudah dalam pengenalan berberapa konsep.

Prinsip-prinsip pengembangan motorik halus sesuai pendapat Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah (2007: 11) adalah sebagai berikut.

- a. Pengembangan motorik halus dilakukan secara bertahap serta berulang-ulang sesuai kemampuan anak.
- b. Kegiatan hendaknya diberikan sesuai tema dimana lingkungan tempat tinggal anak.

- c. Stimulasi yang diberikan hendaknya sesuai usia dan taraf pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani.
- d. Pengembangan motorik anak dilakukan dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan.
- e. Memberikan pengawasan dan bimbingan kepada anak ketika melakukan kegiatan motorik halus.
- f. Kegiatan motorik halus hendaknya dilakukan secara bervariasi agar tidak timbul kejenuhan.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas bahwa dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak harus memperhatikan prinsip-prinsip yang ada. Sehingga dengan memperhatikan prinsip-prinsip tersebut saat mengembangkan kemampuan motorik halus anak akan berkembang dengan baik.

5. Tujuan Pengembangan Motorik Halus

Pengembangan setiap aspek-aspek yang ada pada diri anak memiliki tujuan tertentu. Pengembangan aspek motorik halus juga memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari pengembangan motorik halus menurut Sumantri (2005: 145) adalah:

Untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Koordinasi antara tangan dan mata dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau memanipulasi dari tanah liat, adonan, memalu, memotong, melukis dan merangkai benda dengan benang. Pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini dapat dilakukan melalui olah tangan dengan menggunakan alat/media seperti kuas, pensil, kertas gunting, tanah liat, dan lain-lain.

Selanjutnya Sujiono (2009: 212) berpendapat bahwa tujuan pengembangan motorik halus yaitu:

- a. Agar anak dapat berlatih menggerakkan pergelangan tangan dengan kegiatan menggambar dan mewarnai.
- b. Anak belajar ketepatan koordinasi mata dan tangan serta menggerakkan pergelangan tangan agar lentur.
- c. Anak belajar berimajinasi dan berkreasi.

Departemen Pendidikan Nasional (2007: 21) menjabarkan tujuan pengembangan kemampuan motorik halus anak usia dini yaitu:

- a. Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerak kedua tangan.
- b. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c. Anak mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan.
- d. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pemberian stimulasi motorik halus pada anak bertujuan untuk mematangkan otot-otot kecil pada tangan anak untuk persiapan menulis ketika masuk jenjang selanjutnya. Melalui kegiatan menyenangkan yang dapat mematangkan kemampuan otot-otot kecil anak diharapkan tidak tercipta keterpaksaan sehingga anak dapat berkresasi menggunakan jari-jemari tangannya untuk latihan awal dalam kemampuan menulis.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Setiap aspek perkembangan memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi. Pada perkembangan motorik halus juga terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi. Rahyubi (2012: 225) menjelaskan faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik anak, antara lain yaitu:

- a. Perkembangan sistem saraf
Sistem saraf sangat berpengaruh dalam perkembangan motorik karena sistem saraf yang mengontrol aktivitas motorik pada tubuh manusia
- b. Kondisi fisik
Karena perkembangan motorik sangat erat kaitannya dengan fisik, maka kondisi fisik tentu saja sangat berpengaruh pada perkembangan motorik anak.

- c. Motivasi yang kuat
Motivasi yang kuat akan menjadi modal besar bagi anak untuk meraih prestasi. Ketika anak mampu melakukan suatu aktivitas motorik dengan baik, kemungkinan besar akan termotivasi untuk menguasai keterampilan motorik yang lebih luas dan lebih tinggi lagi.
- d. Aspek psikologis
Aspek psikologis, psikis, dan kejiwaan sangat berpengaruh pada kemampuan motorik. Anak yang memiliki kondisi psikologis yang baik akan mampu meraih keterampilan motorik dengan baik.
- e. Usia
Usia sangat berpengaruh pada aktivitas motorik anak. Karena setiap rentang usia anak mempunyai karakteristik keterampilan yang berbeda.

Adapun menurut Rumini (2013:24) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik halus anak, antara lain:

- a. Faktor genetik
Individu yang mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misalnya otot kuat, syaraf baik, cerdas, menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.
- b. Faktor kesehatan dan periode pranatal
Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kurang vitamin, dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.
- c. Faktor kesulitan dalam kelahiran
Bayi yang mengalami kesulitan dalam kelahiran, misalnya dalam perjalanan kelahiran, kelahiran dengan bantuan (vacum,tang) sehingga bayi mengalami kerusakan otak, akan memperlambat perkembangan motorik bayi.
- d. Kesehatan dan gizi
Kesehatan yang baik pada awal kehidupan pasca lahir akan mempercepat perkembangan motorik bayi.
- e. Rangsangan
Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh, akan mempercepat perkembangan motorik anak.
- f. Perlindungan
Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak. Misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh, akan menghambat motorik anak.
- g. Prematur
Kelahiran sebelum masanya disebut prematur, biasanya memperlambat perkembangan motorik anak.
- h. Kelainan

Individu yang mengalami kelainan, baik fisik maupun psikis, sosial, mental, biasanya mengalami hambatan perkembangan motorik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak. Faktor-faktor tersebut antara lain perkembangan sistem saraf, kondisi fisik, motivasi yang kuat, aspek psikologis, usia, genetik, kesehatan dan periode pranatal, rangsangan, kesehatan dan gizi.

D. *Finger Painting*

1. Pengertian *Finger Painting*

Finger painting adalah salah satu teknik melukis yang mempergunakan jari sebagai alat untuk melukis. Menurut Sumanto (2005: 53) menjelaskan bahwa "*finger painting* adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar, batasan jari di sini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan."

Menurut Pamadhi (2008: 10) "*finger painting* adalah teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan bantuan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari tangannya secara langsung". Pada dasarnya kegiatan *finger painting* sangat mudah dan tidak sulit untuk dilakukan oleh anak. Di dalam kegiatan *finger painting* tidak ada aturan baku yang harus dipelajari. Dalam kegiatan *finger painting* yang penting dilakukan oleh guru adalah bagaimana memotivasi dan menumbuhkan keberanian pada diri anak

untuk berani menyentuhkan jarinya dengan cat warna. Kegiatan ini juga melatih motorik halus anak khususnya jari-jari anak agar lebih lentur.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *finger painting* adalah kegiatan melukis secara langsung dengan jari tangan di atas bidang gambar dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara bebas. Dalam melakukan *finger painting*, anak dapat merasakan sensasi pada jari karena kegiatan ini langsung menggunakan jari-jari tangan.

2. Bahan dan Peralatan *Finger Painting*

Berikut ini merupakan bahan dan peralatan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan *finger painting*.

a. Bahan *Finger Painting*

Bahan yang dapat digunakan untuk membuat cat pada kegiatan *finger painting* menurut Montolalu (2009: 17) adalah sebagai berikut.

- 1) Cat untuk *finger painting*
- 2) Tepung sagu (kanji)
- 3) Pewarna kue yang berwarna tajam
- 4) Sabun cair
- 5) Minyak sayur

Cara membuat cat *finger painting* menurut Montolalu (2009: 17-18) adalah sebagai berikut.

- 1) Cat dari tepung sagu
Tepung sagu dicairkan lalu masukkan 1 sendok teh sabun cair, minyak sayur dan pewarna secukupnya. Aduk di dalam panci hingga merata lalu masak di atas kompor sambil terus diaduk-aduk. Usahakan tepung sagu jangan terlalu masak karena hasilnya akan kurang bagus.

2) Cat dari serpihan sabun

Kocok serpihan sabun hingga menyerupai adonan busa kue. Tambahkan sedikit cat sebagai pewarna. Jika tidak memungkinkan untuk membuat cat, guru dapat menggunakan cat warna *finger painting*. Cat untuk kegiatan *finger painting* harus aman bagi anak karena cat tersebut akan langsung bersentuhan dengan jari-jari anak. Oleh karena itu guru harus teliti dan selektif jika memilih cat. Guru biasanya membuat cat sendiri dengan menggunakan tepung sagu yang dimasak dan diberi pewarna makanan.

b. Peralatan *Finger Painting* Peralatan yang digunakan untuk kegiatan

finger painting menurut Suyanto (2005: 144) yaitu:

- 1) Pewarna untuk melukis dengan tangan
- 2) Kertas manila atau kertas khusus untuk menggambar dengan tangan
- 3) Kain lap
- 4) Mangkuk-mangkuk kecil sebagai tempat cat

3. Tujuan dan Manfaat *Finger Painting*

Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai oleh anak yang melakukan kegiatan tersebut. Selain tujuan yang dapat dicapai suatu kegiatan juga dapat bermanfaat bagi anak yang melakukan kegiatan tersebut. *Finger painting* memiliki banyak tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh atau dirasakan oleh anak usia dini.

Secara khusus tujuan *finger painting* adalah melatih keterampilan tangan, kelentukan, kerapian, dan keindahan. Menurut Sumanto (2005: 132) “kegiatan *finger painting* dapat membantu anak untuk melatih gerakan tubuh. Kemampuan mengontrol gerakan tubuh sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Makan, minum, berlari, mengendarai sepeda, dan menyetir mobil memerlukan koordinasi berbagai anggota tubuh”.

Selanjutnya Montolalu (2009: 17) menyebutkan “manfaat kegiatan *finger painting* yaitu dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan mengombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan dan memupuk keindahan”. Lebih lanjut Prasetyono (2007: 120) menjelaskan “melalui kegiatan *finger painting* anak bisa lebih bebas melukis dan menggambar menggunakan kedua telapak tangan dan kakinya dan sangat baik untuk melatih koordinasi mata dan tangan dan juga sangat menyenangkan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* memiliki tujuan untuk melatih keterampilan tangan, kelentukan, kerapian, dan keindahan. Selain itu kegiatan ini bermanfaat sebagai kegiatan yang dapat melatih motorik halus anak yang melibatkan otot-otot tangan/jari, koordinasi otot dan mata, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, serta dapat mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan.

4. Langkah-langkah *Finger Painting*

Setiap kegiatan memiliki langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Begitu juga dengan kegiatan *finger painting*, adapun langkah-langkah dalam kegiatan *finger painting* menurut Rachmawati (2011: 84) yaitu:

- a. Anak-anak beserta guru mempersiapkan bahan-bahan yang di perlukan
- b. Guru memandu anak-anak untuk membuat adonan terlebih dahulu sebelum membuat *finger painting*.

- c. Cara membuat bahan untuk *finger painting* yaitu: Tepung kanji dan tepung terigu diaduk sampai rata. Masukkan air aduk sampai rata sehingga adonan terlihat encer. langkah selanjutnya adonan dimasak hingga mendidih sambil diaduk terus sehingga adonan mengental seperti lem. Setelah itu, angkat dan dinginkan. Setelah dingin, guru dapat membantu anak untuk membagi adonan dalam beberapa tempat untuk diberi warna sesuai dengan kebutuhan dan keinginan anak.
- d. Guru menyiapkan kertas gambar besar (kertas disesuaikan dengan situasi, kertas ini dapat pula berbentuk binatang) kemudian anak dapat menggambar dengan menggunakan jari yang sebelumnya sudah dilumuri dengan *finger painting* tadi.
- e. Di akhir kegiatan anak menceritakan lukisan yang dibuatnya.

Sumanto (2005: 54) mengemukakan tentang langkah-langkah kegiatan *finger painting* yaitu:

- a. Siapkan kertas gambar, bubur warna (adonan warna) dan alas kerja.
- b. Goreskan adonan warna tersebut dengan jari secara langsung sehingga menghasilkan jejak jari tangan dengan bebas sampai membentuk kesan goresan jari di bidang gambar.

5. Kelebihan dan Kekurangan *Finger Painting*

Setiap kegiatan yang dilakukan dalam membantu kegiatan pembelajaran tentu memiliki kekurangan dan kelebihan. Begitu pula halnya dengan kegiatan *finger painting*. Menurut Sumanto (2005: 65) terdapat kekurangan dan kelebihan pada kegiatan *finger painting* yaitu:

- a. Kelebihan *Finger Painting*
Kegiatan ini mempunyai kelebihan yaitu memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol gerakan jari dan membentuk konsep gerakan membuat huruf. Disamping itu kegiatan ini mengajarkan konsep warna dan mengembangkan bakat seni.
- b. Kekurangan *Finger Painting*
Di samping kelebihan dari *finger painting*. Terdapat juga kelemahannya, yaitu bermain kotor terkadang membuat anak merasa jijik dan geli karena tepung kanji yang digunakan sebagai media lengket pada jari- jemari anak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan *finger painting* memiliki kekurangan dan kelebihan. Namun, kelebihan dan kekurangan tersebut hendaknya menjadi referensi untuk penekanan-penekanan terhadap hal-hal yang positif dan meminimalisir kelemahan-kelemahannya dalam pelaksanaan pembelajaran.

E. Penelitian yang Relevan

Peneliti berpendapat bahwa pembelajaran menggunakan kegiatan *finger painting* dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak. Pendapat peneliti ini, diperkuat dengan adanya hasil beberapa penelitian berikut ini.

1. Muslimah (2014) dalam penelitian yang berjudul “Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui *Finger Painting* Pada Anak Kelompok B Ba Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014”. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengembangan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di BA Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah melalui *finger painting*, sebelum tindakan 33.63%, pada siklus I 59.54%, pada siklus II 80.85%. Kesimpulan penelitian ini adalah melalui *finger painting* dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak di BA Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014. *Finger painting* bisa dilaksanakan dengan maksimal di BA Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah dengan menggunakan adonan *finger painting*.
2. Rini (2011) dalam penelitian yang berjudul “Analisis Keterampilan Motorik Halus Melalui *Finger Painting* Pada Anak TK Kelompok B

Segugus 06 Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* anak TK Kelompok B Segugus PAUD 06 Imogiri Kecamatan Imogiri. Gugus PAUD 06 terdiri dari 4 TK yaitu; TK PKK 3 Sriharjo, TK ABA IV Imogiri, TK PKK 91 Sompok, dan RA Masyithoh Tlenggongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* pada anak TK Kelompok B Segugus PAUD 06 Imogiri termasuk dalam kategori sangat baik. Data yang diperoleh menunjukkan keterampilan motorik halus anak Kelompok B TK PKK Sriharjo sebesar 83,8%, TK ABA IV Imogiri sebesar 89,74%, TK PKK 91 Sriharjo sebesar 84,17%, dan RA Masyithoh Tlenggongan sebesar 84,17%. Keseluruhan perolehan skor sebanyak 750 atau 85,6% dari skor maksimum 876.

3. Muawanah (2014) dalam penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus melalui Teknik Melukis dengan Jari (Finger Painting) pada Anak Kelompok A di TK Darussalam Tenaru Driyorejo Gresik”. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan motorik halus anak kelompok A di TK Darussalam Tenaru Driyorejo Gresik yang masih relatif rendah. Hal ini terlihat dari 20 anak hanya 5 anak yang mampu membuat garis datar, tegak, miring, lengkung, dan lingkaran dengan baik. Salah satu alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak adalah dengan teknik melukis dengan jari (Finger Painting). Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I diperoleh kemampuan motorik halus anak sebesar 60%. Hal ini menunjukkan penelitian ini

belum berhasil karena kriteria tingkat perkembangan anak belum tercapai sebesar $\geq 76\%$, maka penelitian ini berlanjut pada siklus II. Pada siklus II kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan sebesar 85%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan melalui teknik melukis dengan jari.

F. Kerangka Pikir Penelitian

Usia dini merupakan usia emas atau sering disebut sebagai *golden age* di mana anak tersebut akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang dicontohkan, diperdengarkan, serta diperlihatkan. Anak usia dini adalah anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan baik perkembangan fisik maupun psikis yang meliputi perkembangan intelektual, bahasa, motorik, dan sosio-emosional. Salah satu bidang yang dikembangkan di lembaga pendidikan anak usia dini adalah bidang motorik halus. Anak usia dini menyukai kegiatan yang menarik, oleh karena itu untuk meningkatkan motorik halus anak, pendidik harus dapat memilih kegiatan yang disukai anak.

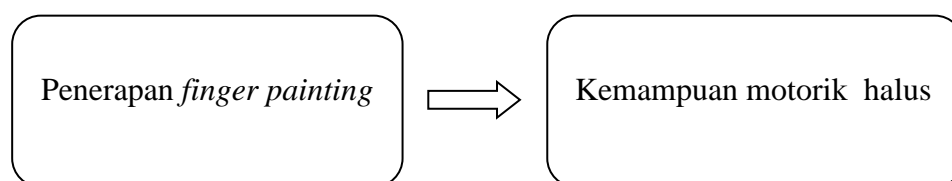
Salah satu kegiatan yang menarik bagi anak untuk membantu perkembangan motorik halusnya adalah dengan kegiatan melukis. Selain membantu perkembangan motorik halus anak, melukis juga membantu anak untuk menuangkan imajinasinya ke dalam bentuk lukisan. Salah satu kegiatan melukis yang baik untuk motorik halus anak adalah melukis dengan jari atau

finger painting karena dengan *finger painting* anak langsung mempergunakan jari-jarinya untuk bersentuhan dengan media lukis yaitu cat dan bidang gambar.

Berdasarkan hal tersebut sesuai dengan pendapat Prasetyono (2007: 120) yang menjelaskan bahwa melalui kegiatan *finger painting* anak bisa lebih bebas melukis dan menggambar menggunakan kedua telapak tangan dan sangat baik untuk melatih koordinasi mata dan tangan dan juga sangat menyenangkan".Kegiatan ini dapat melatih kelenturan jari-jemari anak sehingga dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak.

Melalui kegiatan *finger painting* pendidik dapat melihat seberapa jauh kemampuan motorik halus anak. Pendidik dapat mengamati kemampuan motorik halus anak melalui proses saat *finger painting* serta melalui hasil *finger painting* anak.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat digambarkan dalam bagan kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Sugiyono (2012: 199) menjelaskan bahwa “metode deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi”.

Menurut Nazir (2003: 54) tujuan penelitian deskriptif adalah “untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif karena ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena apa adanya dan deskripsi atau gambarnya menggunakan ukuran, jumlah, atau frekuensi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas B3 TK Dharma Wanita Persatuan Perumahan Korpri Blok D8 Sukarame Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Pada bulan Maret 2016 selama 4 hari berturut-turut mulai tanggal 14-17 Maret 2016 pukul 07.30-10.30 WIB. Pembelajaran dilaksanakan selama 200 menit untuk setiap pertemuannya.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelompok B3 TK Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung yang berjumlah 29 siswa. Terdiri dari 18 siswi perempuan dan 11 siswa laki-laki.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012: 85) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan sampel jenuh, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel yang berjumlah 29 orang anak.

D. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

Menurut Sumanto (2005: 53) *finger painting* adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggosokkan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di

atas bidang gambar, batasan jari di sini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan.

2. Definisi Operasional

Finger painting merupakan kegiatan melukis menggunakan jari tangan diatas bidang kertas, sangat menyenangkan bagi anak dan dapat melatih koordinasi mata dan tangan serta dapat melatih kelenturan jari jemari anak yang bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Adapun indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan motorik halus anak merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 137 Tahun 2014. Tingkat pencapaian perkembangan (TPP) pada aspek motorik halus anak yang digunakan adalah mengkoordinasikan mata dan tangan dengan indikator sebagai berikut.

- 1) Menjiplak jari tangan
- 2) Melukis meniru bentuk pola
- 3) Mencap bentuk sederhana menggunakan jari tangan
- 4) Mewarnai gambar sederhana

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian, karena itu seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data agar mendapatkan data yang valid. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi. Menurut Sugiyono (2012: 203) mengemukakan bahwa “observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu yang tersusun dari berbagai

proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta dan observasi non partisipan. Dalam observasi berperan serta, peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sumber data penelitian. Sedangkan observasi nonpartisipan peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat saja.

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi berperan serta dimana peneliti terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran dan melakukan pengamatan. Dalam penelitian ini metode observasi dilakukan pada saat anak melakukan aktivitas *finger painting*. Observasi ini berpedoman pada indikator dalam menstimulus perkembangan motorik halus anak dengan menggunakan instrumen berupa *checklist* untuk dapat mengetahui seberapa jauh kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan *finger painting*.

F. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas terbagi menjadi beberapa bagian yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construk validity*), validitas ukuran, dan validitas sejalan. Penelitian ini menggunakan pengujian validitas yang dilakukan dengan cara pengujian validitas konstruk (uji ahli). Instrumen dalam penelitian ini sudah diuji oleh

dua dosen PG-PAUD yakni Devi Nawangsasi M.Pd., dan Nia Fatmawati, M.Pd.

G. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Pengembangan instrumen ini menggunakan observasi. Berikut ini merupakan tabel kisi-kisi instrumen penilain kinerja guru dan kemampuan motorik halus.

Tabel 1. Kisi-kisi Penilaian Kinerja Guru

Aspek yang Diamati		Skor
Kegiatan Awal		
1	Mengondisikan ruangan kelas, menyiapkan media pembelajaran.	1 2 3 4 5
2	Mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman anak.	1 2 3 4 5
3	Mengajukan pertanyaan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan.	1 2 3 4 5
Kegiatan Inti (Penerapan <i>Finger Painting</i>)		
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan indikator yang akan dicapai.	1 2 3 4 5
2	Memfasilitasi kegiatan <i>finger painting</i> .	1 2 3 4 5
3	melaksanakan pembelajaran secara runtut.	1 2 3 4 5
4	Menguasai kelas.	1 2 3 4 5
5	Melaksanakan penerapan <i>finger painting</i> sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan dengan langkah-langkah yang tepat.	1 2 3 4 5
6	Menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara jelas dan mudah dimengerti anak.	1 2 3 4 5
Penutup Pembelajaran		
1	Melakukan evaluasi kegiatan.	1 2 3 4 5
2	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio.	1 2 3 4 5

Keterangan :

Skor 1 = Sangat Kurang (SK)

Skor 2 = Kurang (K)

Skor 3 = Cukup (C)

Skor 4 = Baik (B)

Skor 5 = Sangat Baik (SB)

Tabel 2. Kisi-kisi Penilaian Kemampuan Motorik Halus

Varibael (Y)	Aspek yang di nilai	Kategori			
		1	2	3	4
Kemampuan motorik halus	Menjiplak jari tangan				
	Melukis meniru bentuk pola (lingkaran, segitiga, segi empat dan persegi panjang).				
	Mencap bentuk bunga menggunakan jari tangan.				
	Mewarnai gambar sederhana.				

Keterangan :

Skor 1 = Belum Berkembang (BB)

Skor 2 = Mulai Berkemmbang (MB)

Skor 3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 4 = Belum Berkembang (BSB)

H. Teknik Analisis Data

Menurut Arikunto (2010: 195) tujuan dilakukannya analisis data yaitu “untuk mengadakan pemantapan terhadap data yang sudah diperoleh melalui lembar pengamatan atau observasi”. Analisis data dilakukan peneliti setelah melakukan pengumpulan data dari pengamatan atau observasi.

Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2012: 147) Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel. Penyajian data yang dianalisis menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif persentase karena data penelitian berupa angka-angka dan dideskripsikan berbentuk persentase. Alasan peneliti menggunakan metode kuantitatif deskriptif presentase karena metode ini membantu peneliti dalam mencari data dan mendeskripsikan hasil penelitian.

Pada penelitian ini data yang akan dinilai yaitu kinerja guru, dan kemampuan motorik halus. Adapun rumus yang akan digunakan dalam menghitung kinerja guru, dan kemampuan motorik halus yaitu:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

(Sumber: Purwanto, 2006: 102)

Keterangan:

NP : nilai persen yang dicari atau diharapkan

R : jumlah mentah yang diperoleh anak

SM : skor maksimal

100% : bilangan tetap

Pada penelitian ini untuk menilai kinerja guru menggunakan panduan kategori penilaian kinerja guru sebagai berikut.

Tabel 3. Kategori Penilaian Kinerja Guru

No	Tingkat Keberhasilan	Keterangan
1.	$\geq 80\%$	Sangat Baik (SB)
2.	60-79%	Baik (B)
3.	40-59%	Cukup (C)
4.	20-39%	Kurang (K)
5.	$< 20\%$	Sangat Kurang (SK)

(Sumber: Supardi, 2015: 133)

Pada penelitian ini untuk menilai kemampuan motorik halus menggunakan panduan kategori perkembangan motorik halus sebagai berikut.

Tabel 4. Kategori Kemampuan Motorik Halus

No	Interval Presentasi Tingkat Perkembangan	Keterangan
1	76%-100%	BSB (Berkembang Sangat Baik)
2	51%-75%	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)
3	26%-50%	MB (Mulai Berkembang)
4	0%-25%	BB (Belum Berkembang)

(Sumber: Ditjen Mamdas DIKNAS 2010 dalam Dimiyati, 2013: 103)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa penerapan *finger painting* dapat mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Persatuan Sukarame Bandar Lampung. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian rakapitulasi kemampuan motorik halus yang menunjukkan bahwa, nilai rata-rata kemampuan motorik halus anak sebesar 79,07 persen dengan kategori berkembang sangat baik.

Hal tersebut juga dapat dilihat saat proses kegiatan *finger painting* berlangsung anak sudah dapat mengkoordinasi mata dan tangannya. Hal ini terlihat anak dapat menggunakan tangan dan jarinya untuk melukis dengan baik serta jari jemari anak nampak lentuk pada saat melukis

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, baik berdasarkan perolehan data maupun yang penulis peroleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi pembaca maupun bagi penulis sendiri. Sebagai akhir dari penulisan, Penulis menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan kegiatan *finger painting* untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, sehingga dalam proses pembelajaran menarik dan terasa menyenangkan.

2. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat menyediakan fasilitas dalam kegiatan pembelajaran khususnya yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan dalam mengembangkan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Budianingsih, Asri. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Rineka Cipta. Jakarta.
- Cahyo, Agus. 2013. *Panduan aplikasi teori-teori belajar mengajar*. DIVA Press. Yogyakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 137. Direktorat PAUD. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik di Taman Kanak-Kanak*. Dirjen Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.
- Dimiyati, Johni. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada. Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hildayani, Rini. 2006. *Psikologi Perkembangan Anak*. Univesitas Terbuka. Jakarta
- Mansur. 2005. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Montolalu. 2009. *Bermain dan Permainan Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Muslimah, Umi. 2014. *Upaya Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Finger Painting Pada Anak Kelompok B Ba Aisyiyah 4 Tegalsepur Klaten Tengah Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Solo.
- Muawanah. 2014. *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Teknik Melukis dengan Jari (Finger Painting) Pada Anak TK Darussalam Tenaru Driorejo Gresik*. Skripsi. Unesa. Surabaya.
- Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

- Pamadhi, Hajar. 2008. *Ruang Lingkup Seni Rupa Anak*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Prasetyono, Dwi Sekar. 2007. *Membedah Psikologi Bermain Anak*. Think. Yogyakarta.
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Rachmawati, Yeni dan Kurniati Euis, 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada anak*. Erlangga. Jakarta.
- Rahyubi, Heri. 2012. *Teori-teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Nusa Media. Bandung.
- Rini, C. 2013. *Analisis keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Finger Painting*. Skripsi. UNY. Yogyakarta
- Rumini, Sri. 2013. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Rineka Cipta. Jakarta
- Saputra, Yudha. 2005. *Perkembangan Kooperatif untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK*. Departemen Nasional. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sujiono, Bambang dkk. 2009. *Metode Pengembangan Fisik*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. PT Indeks. Jakarta.
- _____. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks. Jakarta.
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Depdiknas Dirjen Dikti. Jakarta.
- Sumantri. 2005. *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Depdiknas. Jakarta.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik*. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Depdiknas Dirjen Dikti. Jakarta.